

## HUBUNGAN ANTARA STRES PSIKOLOGIS DENGAN ANGKA KEJADIAN PSORIASIS DI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Ega Claudya Puspita<sup>1</sup>, Arif Effendi<sup>2</sup>, Eka Silvia<sup>3\*</sup>, Muhammad Syaferi Hamzah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: Ekafadara6@gmail.com

**Abstract: The Relationship Between Psychological Stress and the Incidence of Psoriasis at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province.** Psoriasis is a chronic inflammatory skin disease involving the immune system, and is usually characterized by features such as epidermal hyperplasia, increased risk of arthritis, cardiovascular problems, and psychosocial disorders. The disease presents with erythematous plaques covered by a thick white squamous layer due to disturbances in the proliferation and differentiation of epidermal cells. A cross-sectional study design was conducted on 32 patients using the PSS-10 questionnaire and PASI score. Results showed that the majority of patients experienced moderate psychological stress (53.1%) and moderate psoriasis severity (53.1%), with a significant association between stress and psoriasis severity ( $p = 0.031$ ). It is concluded that psychological stress influences the incidence of psoriasis.

**Keywords :** Incidence of psoriasis, Psychological stress, Psoriasis

**Abstrak: Hubungan Antara Stres Psikologis Dengan Angka Kejadian Psoriasis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.** Psoriasis adalah penyakit kulit inflamasi kronis yang melibatkan sistem imun, dan biasanya ditandai dengan hiperplasia epidermis, peningkatan risiko arthritis, gangguan kardiovaskular, serta gangguan psikososial. Penyakit ini muncul dengan plak eritematosa yang tertutup lapisan skuamosa putih tebal akibat gangguan dalam proliferasi dan diferensiasi sel epidermis. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional* pada 32 pasien dengan instrument kuesioner PSS-10 dan skor PASI. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pasien mengalami stres psikologis tingkat sedang (53.1%) dan keparahan psoriasis Tingkat sedang (53.1%), dengan hubungan yang signifikan antara stres dan tingkat keparahan psoriasis ( $p = 0.031$ ). Disimpulkan bahwa stres psikologis berpengaruh terhadap kejadian psoriasis.

**Kata Kunci :** Angka Kejadian Psoriasis, Stres Psikologis, Psoriasis

### PENDAHULUAN

Psoriasis merupakan penyakit kulit inflamasi kronis serta melibatkan sistem imun, dan biasanya ditandai dengan adanya ciri-ciri seperti hiperplasia epidermal, peningkatan risiko arthritis, masalah kardiovaskular, dan gangguan psikososial. Penyakit ini muncul dengan plak eritematosa yang tertutup lapisan skuamosa putih tebal akibat gangguan dalam proliferasi dan diferensiasi sel epidermis. (Gudjonsson J, 2021). Prevalensi pada tahun 2021, bervariasi antarwilayah, sekitar 2-3% populasi dunia diperkirakan menderita psoriasis,

dengan prevalensi tertinggi di Amerika Utara dan Eropa Utara (hingga 4,6%), sementara di Asia lebih rendah (0,1-1,5%). Di Amerika Serikat prevalensi mencapai 1,4% dan Tiongkok 0,21%. Pada tahun 2022 dan 2023, prevalensinya lebih tinggi di Eropa Utara (8-11%) dan lebih rendah di Asia (0,14%). Di Amerika Serikat, sekitar 8 juta orang terdiagnosis psoriasis (Global Psoriasis Atlas, 2021).

Prevalensi menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin (PERDOSKI) memperkirakan bahwa prevalensi psoriasis di Indonesia

mencapai 2,5% dari total jumlah penduduk (Yefta, 2023). Stres adalah kondisi yang muncul akibat situasi sosial, lingkungan, serta tuntutan fisik yang tidak terkendali. Stres juga adalah respons tubuh yang non spesifik terhadap berbagai kebutuhan dan stimulasi, yang lebih berfokus pada aspek biologis, seperti perubahan temperatur atau faktor mekanik. Stres yang dialami oleh pasien psoriasis secara paradoks justru dapat memperburuk gejala-gejala, termasuk masalah pada kulit, yang pada gilirannya memperburuk kondisi fisik dan emosional mereka. Hal ini kemudian meningkatkan tekanan dan emosi negatif yang sebelumnya sulit dihadapi, serta menambah rasa takut akan stigma yang mungkin sudah ada. (Kowalewska, 2022). Sedangkan dengan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, hampir 264 juta orang di seluruh dunia mengalami stres dan depresi. Sementara itu, sebuah studi prevalensi di Inggris yang melibatkan 4.169 responden menunjukkan bahwa 90% responden mengalami stres (Windi Clariska, 2020).

Berdasarkan prevalensi di Asia, angka tersebut mencapai 61,3% akibat tekanan akademik. Di Indonesia, tingkat stres sangat tinggi, dengan prevalensi 71,6% di kalangan siswa, dan 282.654 penduduk di usia 15 tahun keatas mengalami gangguan emosional atau stres (Wicaksana, 2024). Di Provinsi Lampung, prevalensi stres di antara Mahasiswa Kedokteran mencapai 71% mencerminkan tingginya tingkat tekanan dan tantangan yang mereka hadapi (Muhammad Khairul Pratama, 2024). Dan penelitian sebelumnya, individu dengan gangguan kulit berisiko lebih tinggi mengalami gangguan stres psikologis, dengan sekitar 30-40% pasien menunjukkan masalah psikologis. Hal yang serupa dengan penderita psoriasis yang termasuk pada kategori penyakit kulit tampak. Kondisi ini membuat penderita rentan mengalami stigma sosial karena gejala seperti lesi,

kemerahan, kulit tebal, dan gatal. Gejala ini membuat penderita merasa tertekan, kehilangan rasa percaya diri, dan cenderung menjauh dari lingkungan sosialnya (witasari, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin meneliti hubungan antara stres psikologis dengan angka kejadian psoriasis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian penyakit tersebut serta meningkatkan kesadaran di kalangan pasien psoriasis.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain survei analitik serta *cross-sectional*. Proses pengambilan sampel dilakukan melalui teknik total sampling untuk meneliti keterkaitan antara stres psikologis dengan psoriasis. Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari semua individu yang telah menerima perawatan untuk psoriasis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Provinsi Lampung, sepanjang tahun 2025. Dengan syarat memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk inklusi dan eksklusi, serta kehadiran pada saat pengumpulan data dan hasil dilakukan.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang merupakan perangkat lunak untuk analisis statistik di ilmu social. Untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan valid dan dapat dianalisis tanpa kendala, beberapa tahapan dilakukan yaitu *editing, coding, proessing dan cleaning*. Studi ini telah mendapatkan persetujuan etis dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati dengan nomor 444/KEPK-RSUDAM/II/2025.

## **HASIL**

Analisis Univariat Uji Univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik dasar dari responden dalam penelitian ini, meliputi variabel usia, jenis kelamin, pekerjaan, stres

psikologis, angka kejadian psoriasis, dan tingkat keparahan psoriasis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2025

dianalisis dengan metode univariat. Hasil dari analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	3	9.4
20-30 tahun	5	15.6
31-40 tahun	4	12.5
41-50 tahun	6	18.8
>50 tahun	14	43.8
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data, mayoritas responden paling sedikit usia responden usia >50 tahun (43.8%), <20 tahun (9.4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	18	56.3
Perempuan	14	43.8
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data, mayoritas responden paling sedikit Perempuan responden laki-laki (56.3%), sedangkan (43.8%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	12	37.5
Wiraswasta	14	43.8
Petani	2	6.3
Mahasiswa	3	9.4
Pelajar	1	3.1
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Dari hasil pendataan, mayoritas (43.8%), sedangkan paling sedikit responden bekerja sebagai wiraswasta responden sebagai pelajar (3.1%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stres Psikologis**

Stres Psikologis	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	6	18.8
Menengah	17	53.1
Tinggi	9	28.1
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil, mayoritas responden yang memiliki stres psikologis rendah (18.8%), sedangkan paling sedikit yang memiliki stres psikologis menengah (53.1%),

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Keparahan**

Tingkat Keparahan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	17	53.1
Berat	15	46.9
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil, mayoritas responden yang memiliki tingkat keparahan sedang (53.1%), sedangkan responden paling sedikit yang memiliki tingkat keparahan ringan (0.0%).

**Tabel 6. Hubungan Stres Psikologis dengan Tingkat Keparahan Psoriasis**

Stres Psikologis	Tingkat Keparahan Psoriasis				Total		p-Value
	Sedang (n)	%	Berat (n)	%	n	%	
Rendah	6	100.0	0	0.0	6	100.0	0.031
Menengah	8	47.1	9	52.9	17	100.0	
Tinggi	3	33.3	6	66.7	9	100.0	
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>53.1</b>	<b>15</b>	<b>46.9</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>	

Hasil analisis terdapat 9 individu (52,9%) yang mengalami psoriasis berat dengan tingkat stres psikologis menengah. Sementara itu, 8 individu (47.1%) memiliki psoriasis sedang dan juga stres psikologis menengah. Dalam kelompok pasien dengan psoriasis berat dan tingkat stres psikologis yang tinggi, ditemukan 6 individu (66.7%, sedangkan pada kelompok psoriasis sedang dengan stres psikologis tinggi, terdapat 3 individu (33.3%). Selain itu, tidak ada pasien dengan psoriasis berat yang mengalami stres psikologis rendah, tetapi ada 6 pasien dengan psoriasis sedang dan stres psikologis rendah, yang jumlahnya mencapai 6 orang (100%). Hasil dari tes *Chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0.031$ , yang lebih rendah dari batas signifikan yang telah ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan yang penting antara stres psikologis dengan tingkat keparahan psoriasis dan dengan angka kejadian psoriasis.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 32 responden, sebagian besar pasien dengan psoriasis mengalami tingkat stres psikologis yang tergolong sedang, yaitu sebanyak 17 responden, atau (53,1%). Sementara itu, 9 responden (28,1%) tergolong mengalami stres tinggi, dan hanya 6 pasien (18,8%) yang termasuk dalam kategori stres rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita psoriasis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek mengalami tekanan psikologis yang cukup tinggi. Kondisi ini menegaskan bahwa psoriasis tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga secara signifikan memengaruhi kesehatan mental dan emosional penderitanya.

Stres psikologis adalah salah satu penyebab yang bisa memicu psoriasis. Beberapa kondisi psikologis berpengaruh pada cara individu menilai dan menghadapi stres. Salah satu unsur psikologis yang sangat berpengaruh adalah jenis temperamen, yang merupakan bagian dari kepribadian

dasar dan menentukan reaksi emosional seseorang terhadap tekanan dan situasi disekitarnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak responden mengalami stres psikologis pada tingkat sedang, sejalan dengan studi global yang menggunakan alat ukur PSS-10. Dalam survei internasional yang berlangsung antara April dan Mei tahun 2020, dengan melibatkan 1.685 orang dari 57 negara, ditemukan bahwa rata-rata skor PSS-10 adalah 19,08 yang termasuk dalam kategori stres sedang. Hasil ini menguatkan fakta bahwa masyarakat lebih umum mengalami stres pada tingkat sedang. (Salari, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas, 2020), menunjukkan bahwa lebih dari 70% orang yang menderita psoriasis mengalami masalah psikologis seperti kecemasan dan stres. Masalah ini disebabkan oleh pandangan negatif terhadap penampilan kulit, stigma dari masyarakat, dan juga penurunan rasa percaya diri. Selain itu adanya lesi pada kulit di bagian tubuh yang terlihat dapat menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan. Hal ini membuat pasien sering merasa malu dan mengalami penurunan dalam kualitas hidup mereka (Rohmah, 2021). Peneliti lain juga menemukan bahwa stres emosional bisa meningkatkan peradangan pada kulit melalui respon imun, sehingga bisa menciptakan siklus antara stres dan keparahan psoriasis (Santosa, 2019).

Sebagian besar pasien yang menderita psoriasis berada pada tahap sedang sampai berat. Ini berkaitan erat dengan fungsi rumah sakit sebagai tempat rujukan, yang lebih sering menangani kasus-kasus dengan tingkat keparahan yang membutuhkan perawatan lebih lanjut atau sistemik (Yulianti, 2019). Psoriasis ringan sering kali tidak dianggap serius oleh pasien, sehingga mereka tidak mencari bantuan medis, ini menyebabkan jumlah kasus ringan yang dicatat di rumah sakit besar menjadi rendah. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini mendukung

kesimpulan bahwa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek sebagai rumah sakit rujukan lebih sering menangani pasien dengan psoriasis yang memiliki tingkat keparahan sedang hingga berat (Siregar, 2020)

Sebagian besar individu dengan psoriasis mengalami tingkat keparahan penyakit yang sedang serta mengalami stres psikologis pada tingkat yang serupa. Hasil ini diperkuat oleh temuan dari studi internasional yang berlangsung di Portland pada tahun 2024, yang melibatkan 70 pasien psoriasis dan menilai hubungan antara kondisi emosional dan tingkat keparahan penyakit kulit dengan menggunakan berbagai alat, termasuk PASI (Wojciechowska M, 2024)

Studi penelitian yang diadakan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa sekitar 65% dari penderita psoriasis mengalami tingkat stres psikologis yang sedang hingga tinggi. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di Surabaya pada tahun 2020 menunjukkan sekitar 30% mengalami hal yang sama (Sutanto, 2021). Jika dilihat lebih lanjut, semua pasien yang termasuk dalam kelompok stres ringan (100%) tidak mengalami psoriasis berat. Namun, pada kelompok dengan stres sedang, proporsi pasien dengan psoriasis berat meningkat hingga 52,9%. Kecenderungan ini terus meningkat pada kelompok stres tinggi, di mana 66,7% responden mengalami gejala psoriasis berat. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres psikologis dan tingkat keparahan psoriasis (nilai  $p = 0,031$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres psikologis dengan angka kejadian psoriasis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2025. Pasien dengan stres psikologis tinggi cenderung mengalami gejala yang lebih

berat. Temuan ini memperkuat bukti bahwa manajemen stres merupakan komponen penting dalam penanganan penyakit psoriasis.

### KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara stress psikologis dan Tingkat keparahan psoriasis pada pasien yang dirawat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2025, dengan nilai  $p = 0,031$  ( $p < 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi tekanan psikologis yang dirasakan oleh pasien, maka semakin besar pula risiko mereka mengalami psoriasis dengan derajat keparahan yang lebih berat atau peningkatan angka kejadian penyakit psoriasis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atalay, M. A. (2019). Perceived stress, life events, fatigue and temperament in patients with psoriasis. *Annals of General Psychiatry*.
- Cita Rosita Sigit Prakoeswa, A. N. (2021). The Profile of Psoriasis Vulgaris Patients: A Descriptive Study. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, 173-181.
- Consortium World Psoriasis Day. (2021). Giantoro, J. (2021). Perbandingan Pencapaian Pasi-75 Narrowband Ultraviolet B Perbandingan Pencapaian Pasi-75 Narrowband Ultraviolet B Derajat Sedang-Berat. *Majalah Ilmiah Resmi Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI)*, 51-55.
- Global Psoriasis Atlas. (2021). *Global Psoriasis Atlas*.
- Harahap, N. &. (2021). Distribusi tingkat keparahan psoriasis pada pasien rawat jalan di RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Kedokteran Sumatera Utara*, 45-51.
- Hidayati, A. N. (2021). The Profile of Psoriasis Vulgaris Patients: A Descriptive Study. *Periodical of Dermatology and Venereology*, 173-181.
- Juliyanti Tarigan, E. S. (2024). Terapi Methorexate Pada Penderita Psoriasis Vulgaris. *Jurnal Kedokteran Methodist*.
- Karabay, E. A. (2020). Psoriasis affects self-perception of stress negatively: A prospective, case-control study. *National Library of Medicine*.
- Kowalewska, B. (2022). The Impact of Stress-Coping Strategies and the Severity of Psoriasis on Self-Esteem, Illness Acceptance and Life Satisfaction. *Dermatol Ther (Heidelb)*, 529-543.
- Kusumaningtyas, D. U. (2020). Hubungan antara stres psikologis dan tingkat keparahan psoriasis vulgaris pada pasien rawat jalan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 34-41.
- M. Mimbar Topik, N. T. (2023). Penatalaksanaan Psoriasis Terkini. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia (JIKKI)*, 134-156.
- Made Veranita Kris, M. S. (2019). Sindrom metabolik merupakan faktor risiko terjadinya psoriasis. *Directory of open acces journals*, 421-424.
- Merola, A. B. (2021). A Clinical perspective on risk factors and signs of subclinical and early psoriatic arthritis among patients with psoriasis. *Journal of Dermatological Treatment*, 1907-1915.
- Mikula, E. e. (2021). Self-esteem, Illness Acceptance and Satisfaction with Life in Psoriatic Patients Compared to Healthy Controls. *Dermatology and Therapy*, 1025-1039.
- Muhammad Khairul Pratama, E. P. (2024). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2623-1581.
- Muna Septianingrum, T. S. (2023). Hubungan Tingkat Stres Dengan

- Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat Akhir Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*.
- Nair, P. A., & Badri., T. (2023). Psoriasis. *National Library of Medicine*.
- Nurtanti, S. (2024). Analisis Tingkat Ansietas dan Stres Saat Menghadapi Penilaian Akhir Semester Pada Mahasiswa AKPER Giri Satria Husada Wonogiri. *Jurnal Keperawatan GSH*, 2964-156.
- O'Connor, D. B. (2021). Stres dan Kesehatan : Tinjauan Proses Psikobiologis. *Jurnal Tahunan Psikolog*, 663-88.
- Permana, A. A. (2024). Analisis Perbedaan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Baru Universitas X di Tangerang. *jurnal psikologi*, 357-373.
- Rahayu, F. M. (2020). Psoriasis Inversa: Laporan Kasus. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 93-8.
- Rajasekharan, A. (2023). Stress and psoriasis: Exploring the link through the prism of hypothalamo-pituitary-adrenal axis and inflammation. *Journal of Psychomatic Reseach*.
- RISKESDAS. (2019). *Laporan Nasional Risesdas*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Rivaldi, A. A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Stres pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental. *jurnal inovasi riset ilmu kesehatan*, 11-18.
- Rizqia, U. (2020). Profil Penderita Psoriasis di Poli Kulit dan Kelamin. *jurnal medika malahayati*.
- Rohmah, S. &. (2021). Dampak psikologis psoriasis terhadap kualitas hidup pasien. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 122-130.
- Salari, N. H.-F.-R. (2020). Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Santosa, A. W. (2019). Peran stres dalam memperburuk gejala psoriasis: Tinjauan psikodermatologis. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 88-95.
- Saputro, A. S. (2023). Hubungan derajat keparahan psoriasis dengan kualitas hidup pasien psoriasis.
- Shafiyah, N. (2019). *Insidensi Psoriasis Vulgaris di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Muhammad Hoesin Palembang Periode 2014-2018*. Palembang.
- Siregar, H. (2020). Gambaran klinis dan karakteristik pasien psoriasis di wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, 132-139.
- Sutanto, N. R. (2021). Perkembangan Terkini Terapi Sistemik Psoriasis. *Jurnal Kedokteran MEDITEK*, 136-146.
- Tacha, N. (2023). Penatalaksanaan Psoriasis Terkini. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia (JIKKI)*, 134-156.
- Wicaksana, I. G. (2024). Hubungan Tingkat Stres Dengan Risiko Bunuh Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Windi Clariska, Y. K. (2020). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 94-102.
- witasari. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stress pada Pasien Psoriasis di Poliklinik. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 2807-7547.
- Wojciechowska M, M. O.-B. (2024). Impact of Mental State on the Severity of Psoriasis Symptoms: A Study on Patient's Emotional Well-Being. *National Library of Medicine*.

- Yefta, E. A. (2023). Rasio Neutrofil Limfosit Dan Rasio Trombosit Limfosit Dengan Derajat Keparahan Psoriasis Tipe Plak. *Media Dermato-Venereologica Indonesiana*, 69-107.
- Yulianti, R. P. (2019). Profil klinis pasien psoriasis vulgaris di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Dermatologi Indonesia*, 88-94.
- Z, K., Wilson, W., & and Tejoyuwono, A. A. (2024). Hubungan Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi dengan Konstipasi Fungsional pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. doi: 10.7454/jpdi.v11i1.1529